

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sebagai upaya mencari pembuktian dan solusi dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan dan merancang desain penelitian dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut (Wiriadmadja, 2005:12).

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas atau PTK ini memerlukan peran pihak lain (observer) untuk mengamati pelaksanaannya. Oleh karena itu, PTK disebut penelitian yang pola kerjanya bersifat kolaboratif.

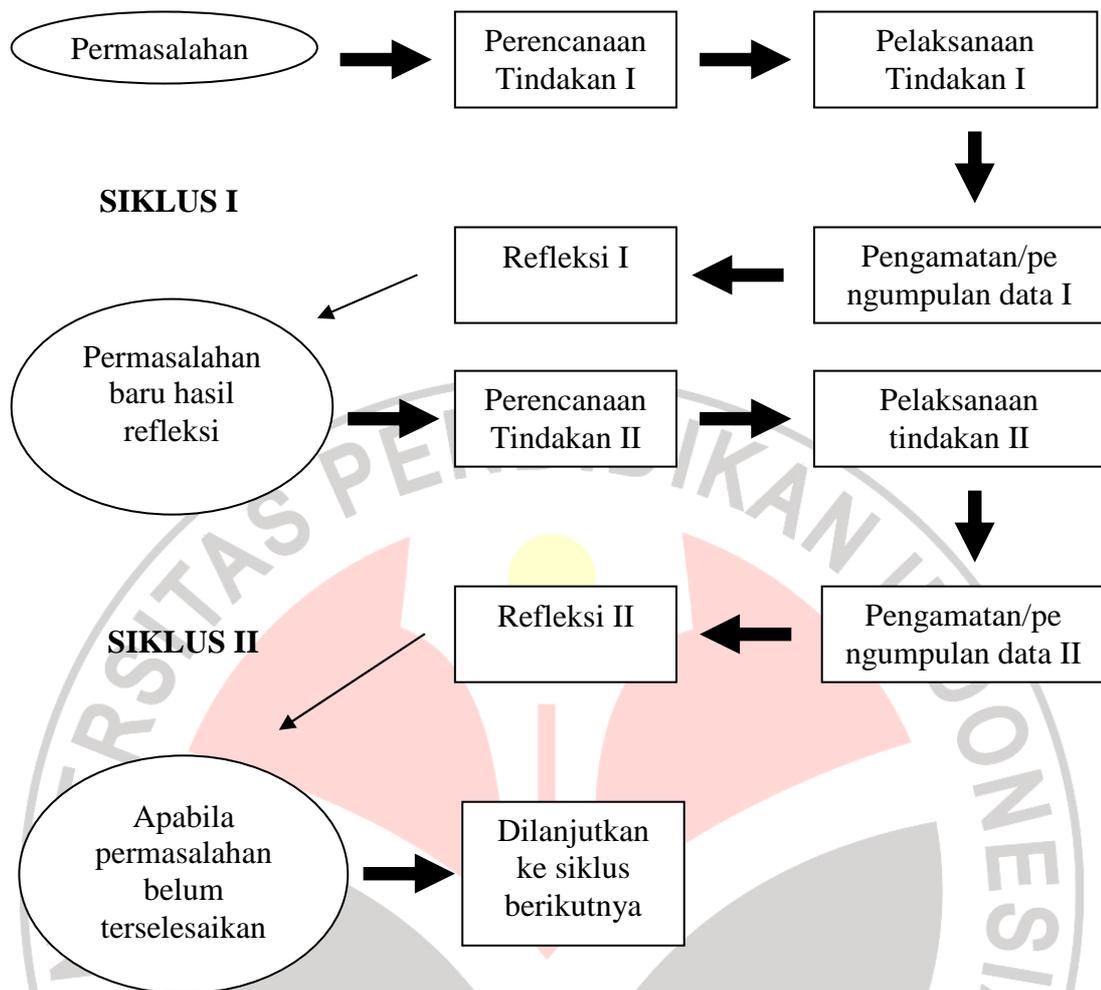
Beberapa alasan peneliti menggunakan metode PTK adalah hal pertama dikarenakan PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Kedua, PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional dalam kegiatan proses KBM. Ketiga, dengan melaksanakan tahap-tahap dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Keempat, pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang pengajar (guru) karena tidak perlu meninggalkan kelas pada saat KBM berlangsung. Kelima, dengan melaksanakan PTK pengajar menjadi lebih kreatif

karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipahaminya.

Berbicara merupakan suatu keterampilan yang memerlukan praktik dan latihan secara intensif sehingga membutuhkan tahapan-tahapan untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Tahap-tahap ini dapat dilakukan dalam rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang menunjukkan sebuah siklus kegiatan berkelanjutan yang berulang. Proses penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Tahap-tahap kegiatan ini akan terus berulang dalam beberapa siklus sampai suatu permasalahan dianggap teratasi.

Penelitian tindakan kelas ini digambarkan sebagai berikut (Suhardjono, 2007:74).



Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Suhardjono, 2007:74)

Menurut Taggart (1998), prosedur penelitian tindakan kelas mencakup kegiatan-kegiatan berikut ini.

1. Penetapan fokus masalah penelitian (identifikasi masalah).
2. Perencanaan tindakan:
 - a) menetapkan kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian;
 - b) membuat skenario pembelajaran (RPP);

- c) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas. Jika digunakan instrumen pengamatan tertentu, perlu dikemukakan bagaimana pembuatannya, siapa yang akan menggunakan, dan kapan akan digunakan;
- d) mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses hasil dan hasil tindakan (Aqib, 2006:30-32).

3. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan meliputi siapa melakukan apa, kapan, di mana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti kegiatan refleksi.

4. Pengamatan dan interpretasi

Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilaksanakan pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

5. Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilakukan.

B. Sumber Data Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini di SMA Negeri 14 Bandung, khususnya kelas X-A semester 2 tahun ajaran 2009-2010. Di mana kelas ini memiliki 41 siswa, yang terdiri dari 17 laki-laki dan 24 perempuan.

Peneliti memilih kelas ini sebagai sumber penelitian karena beberapa pertimbangan. Adapun pertimbangan utamanya adalah karena selama PLP peneliti mendapat tugas mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas ini. Setiap minggunya peneliti mengajar sebanyak empat jam pelajaran atau dua kali pertemuan di kelas ini. Dengan jumlah tatap muka yang intensif di kelas ini membuat peneliti mengetahui kesulitan atau kelemahan apa yang dialami oleh siswa-siswanya. Di mana berdasarkan pengamatan dan observasi awal penulis (melalui wawancara dengan guru kelas dan angket pratindakan), dapat diketahui bahwa kesulitan siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terletak pada aspek berbicara, khususnya menyampaikan pendapat di depan kelas.

Kemudian, untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa orang pengamat (observer). Pengamat dalam penelitian ini terdiri atas tiga orang berikut ini:

1. Dra. Heryani, guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Negeri 14 Bandung;
2. Nani Septiani, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UPI angkatan 2006;
3. Henni Atmawati, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UPI. angkatan 2006.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatannya menjadi sistematis dan dipermudah (Arikunto, 200:134). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan wawancara. Adapun wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi melalui komunikasi secara langsung dengan responden. Wawancara ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui kondisi konkret mengenai pembelajaran berbicara di SMA Negeri 14 Bandung sebagai bahan studi pendahuluan. Pedoman wawancara tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan
1	Bagaimanakan kondisi pembelajaran berbicara di SMA Negeri 14 Bandung, khususnya kelas X?
2.	Apakah Ibu sering melatih siswa untuk praktik berbicara di kelas?
3.	Model pembelajaran apa yang biasanya Ibu gunakan dalam pembelajaran menyampaikan komentar?
4..	Menurut Ibu, di antara kelas X yang Ibu ajar, kelas manakah yang memiliki kemampuan berbicara paling kurang?

2. Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan dengan teliti dan sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap observer mengamati setiap perilaku anak dan guru menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Hal-hal yang diamati dari aktivitas guru selama proses pembelajaran, yaitu kemampuan membuka pelajaran, sikap guru dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran, kemampuan menggunakan media, evaluasi, dan kemampuan menutup pelajaran. Berikut ini adalah format lembar observasi guru.

Tabel 3.2

Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Penampilan Mengajar	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran				
	a. Mengkondisikan kelas dalam persiapan kegiatan belajar mengajar (mengucapkan salam, menyapa siswa, dan mengecek kehadiran siswa). b. Menyampaikan apersepsi. c. Menyampaikan tujuan pembelajaran. d. Memberikan motivasi.				
2.	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran				
	a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa. b. Tidak melakukan gerakan atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa.				

	<ul style="list-style-type: none"> c. Antusias mimik dalam penampilan. d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas. 				
3.	<p>Penguasaan Materi Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kejelasan memposisikan materi ajar yang disampaikan dengan materi lainnya yang terkait. b. Kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, psikomotor, afektif). c. Kejelasan dalam memberikan contoh/ilustrasi sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi. d. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional. 				
4.	<p>Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran (Skenario)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP. b. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru dengan siswa, yang berpusat pada siswa. c. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon dari siswa d. Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan 				
5.	<p>Penggunaan Media Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan prinsip penggunaan jenis media b. Tepat saat penggunaan c. Terampil dalam mengoperasikan d. Membantu kelancaran proses pembelajaran 				
6.	<p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi b. Melakukan evaluasi sesuai dengan metode yang dipilih. 				

7.	Kemampuan Menutup Pelajaran				
	a. Meninjau kembali/menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan.				
	b. Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.				
	c. Menugaskan kegiatan ko-kurikuler				
	d. Menginformasikan materi ajar untuk pertemuan selanjutnya.				
	Jumlah Nilai				
	Nilai Rata-rata				

Adapun hal-hal yang harus diamati terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru, keaktifan dalam mengemukakan pendapat atau bertanya, keseriusan dalam menyimak penjelasan guru, keseriusan mengikuti pembelajaran, kerjasama dengan siswa lain, dan keberanian mengemukakan pendapat. Berikut adalah format observasi aktivitas siswa.

Tabel 3.3

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai Profil			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru				
2.	Keaktifan dalam mengemukakan pendapat atau bertanya				
3.	Keseriusan dalam menyimak penjelasan guru				
4.	Keseriusan mengikuti pembelajaran berbicara				

	menggunakan kolaborasi model <i>active debate</i> dan <i>time token</i>				
5.	Kerja sama dengan siswa lain				
6.	Keberanian siswa mengemukakan pendapat				

3. Angket

Dalam penelitian ini angket diberikan pada saat prapenelitian untuk mengetahui masalah siswa dalam pembelajaran dan kesesuaian model pembelajaran yang akan peneliti terapkan. Selain itu, angket juga diberikan pada pascapenelitian (setelah siklus kedua) untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung. Angket tersebut adalah sebagai berikut.

a. Angket Pratindakan

ANGKET OBSERVASI PRATINDAKAN

Nama:

Kelas:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya, sesuai dengan apa yang Anda rasakan!

1. Apakah kamu menyukai mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Jika kamu menyukai mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, apakah alasannya?
 - a. Pembelajarannya menyenangkan
 - b. Materinya menarik dan mudah dimengerti
3. Jika kamu tidak menyukai mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, apakah alasannya?
 - a. Pembelajarannya membosankan
 - b. Materinya membosankan dan sulit dimengerti

4. Apakah kamu menyukai pembelajaran berbicara?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah kamu sering mengemukakan pendapat atau argumentasimu di depan kelas?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Masalah apakah yang muncul ketika kamu ingin mengemukakan pendapat atau argumentasimu di depan kelas?
 - a. Malu, gugup, dan takut salah
 - b. Sulit mengungkapkan pikiran dan kata-kata yang pas.
7. Apakah kamu menyukai debat?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah kamu pernah melakukan kegiatan debat dalam pembelajaran di kelas?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Apakah guru kamu pernah melakukan pembelajaran berbicara menggunakan kolaborasi model *active debate dan time token*?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Menurut pendapatmu, topik apakah yang menarik untuk didebatkan?
 - a. Nikah siri
 - b. Pencalonan diri Julia Perez sebagai bupati
 - c. *Facebook*
 - d. lain-lain (sebutkan)

b. Angket Pascatindakan

Tabel 3.4

**Angket Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Berbicara
dengan Kolaborasi Model *Active Debate* dan *Time Token***

Nama :

Kelas :

Isilah angket di bawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang sesuai menurut apa yang Anda rasakan!

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK	BIASA
1.	Pembelajaran mengemukakan pendapat dengan kolaborasi model <i>active debate</i> dan <i>time token</i> menarik bagi saya.			

2.	Saya senang dengan pembelajaran seperti ini.			
3.	Pembelajaran seperti ini tidak membosankan dan bertele-tele.			
4.	Pembelajaran ini memotivasi saya untuk berani tampil berbicara.			
5.	Pembelajaran ini membantu saya untuk dapat mengeluarkan ide dan gagasan.			
6.	Pembelajaran seperti ini membuat pembicaraan tidak hanya didominasi oleh beberapa orang.			
7.	Pembelajaran ini membuat saya lebih menghargai perbedaan pendapat.			
8.	Pembelajaran ini melatih saya untuk dapat mengemukakan kritik dan saran dengan cara yang baik dan sopan.			
9.	Saya harap pada topik lain pembelajaran seperti ini dapat diterapkan.			
10.	Saya rasa model pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.			

4. Jurnal Siswa

Jurnal siswa ini berisi beberapa pertanyaan seputar kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis cerpen, beserta tanggapan terhadap penggunaan kolaborasi model *active debate* dan *time token*. Jurnal ini diberikan pada setiap siklus setelah pembelajaran selesai. Setelah itu, jurnal ini akan digunakan sebagai refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, serta

acuan untuk mengamati perkembangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berikut ini adalah format dari jurnal siswa.

JURNAL SISWA	
Nama	:
Kelas	:
Tanggal	:
Pertemuan ke-	:
1. Apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran kali ini? Jawaban:	
2. Kesan apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran seperti ini? Jawaban:	
3. Apa kesulitan yang kamu temukan dengan pembelajaran seperti ini? Jawaban:	
4. Apa saran kamu untuk pembelajaran yang akan datang? Jawaban:	

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh mitra peneliti atau observer yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek penelitian. Catatan lapangan ini dimaksudkan untuk menhungkapkan temuan-temuan selama proses pembelajaran berlangsung sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya. Berikut ini adalah format dari catatan lapangan.

D. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal. Kegiatan observasi awal ini untuk mengetahui permasalahan mengenai keterampilan berbicara siswa di kelas X-A SMA Negeri 14 Bandung. Observasi awal dilakukan pada akhir Mei 2010. Akan tetapi, sebelumnya peneliti telah melakukan pengamatan selama peneliti melaksanakan PLP (Program Latihan Profesi). Observasi tersebut sangat bermanfaat bagi peneliti, terutama untuk mengetahui serta memahami latar belakang, karakteristik, kondisi siswa dan guru, serta proses pembelajarannya.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penelitian. Kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) menyiapkan bahan pembelajaran
- 3) menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa
- 4) menyiapkan lembar catatan lapangan
- 5) menyiapkan jurnal siswa
- 6) menyiapkan format penilaian

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Tindakan yang dilakukan secara garis besar adalah pembelajaran berbicara mengungkapkan komentar terhadap artikel dari media cetak dan elektronik melalui kegiatan debat. Pada tahap ini dilakukan tiga tahap proses belajar mengajar, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan, siswa dikondisikan agar siap melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kolaborasi model *active debate* dan *time token*. Di dalam tindakan ini guru menjelaskan tata cara pelaksanaan dan aturan-aturan yang ada dalam pembelajaran berbicara menggunakan kolaborasi model *active debate* dan *time token*.

Pada tahap inti ini dilakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Setiap siswa diberikan satu buah kupon berbicara dengan durasi 1 menit. Untuk selanjutnya, kupon tersebut dipergunakan oleh siswa untuk mengemukakan pendapatnya dalam debat. Setiap siswa harus menggunakan kupon yang mereka miliki. Bagi siswa yang sudah menggunakan kuponnya, mereka harus memberikan kesempatan kepada teman mereka yang belum menggunakan kupon mereka untuk berbicara, hingga semua siswa dapat berbicara dan menggunakan kupon mereka. Apabila waktu masih memungkinkan, dan kupon semua siswa telah habis, maka kupon dapat dibagikan kembali untuk digunakan lagi hingga waktu untuk kegiatan ini habis.

Pada tahap penutup, peneliti yang bertindak sebagai guru mengulas kembali kesalahan dan kekeliruan yang sering dilakukan oleh siswa saat berbicara dalam debat. Penjelasan ini bertujuan supaya siswa tahu benar bagaimana cara mengemukakan pendapat dalam debat yang baik. Setelah pembelajaran selesai, peneliti membagikan jurnal siswa yang digunakan sebagai data nontes kepada siswa.

Selama tindakan berlangsung, observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa, serta proses belajar mengajar yang berlangsung. Pelaksanaan tindakan pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan yang telah disiapkan.

3. Analisis dan Refleksi

Dalam tahap ini penulis akan menganalisis dan menginterpretasikan data dari hasil observasi, apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai target yang telah ditentukan atau belum, sehingga dapat ditentukan rencana pembelajaran berikutnya.

Pada akhir siklus I dicatat kemampuan dan perilaku siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Berdasarkan lembar observasi, pengamatan (hasil catatan lapangan), dan jurnal siswa pada siklus I, peneliti dapat menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilaksanakan pada siklus II. Masalah-masalah pada siklus I dicari pemecahannya, sedangkan kelebihan-kelebihannya dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus II.

E. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.7
Teknik Pengumpulan Data

No.	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Waktu
1	Siswa	Gambaran kemampuan berbicara.	Tes kemampuan mengemukakan komentar terhadap artikel dari media cetak dan elektronik menggunakan kolaborasi model <i>active debate</i> dan <i>time token</i> .	Format penilaian kemampuan berbicara siswa.	Selama proses pembelajaran
2	Guru dan siswa	Aktivitas guru dan siswa	Observasi	Pedoman observasi aktivitas guru dan siswa	Selama proses pembelajaran

2. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti kemudian melakukan pengolahan terhadap data tersebut. Pengolahan data merupakan usaha mengategorisasikan data dan memisahkan data untuk menjawab masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini. Analisis data, baik data kualitatif maupun kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif dengan menampilkan hasil data dengan cara dibuat dalam persentase dan digambarkan dalam tabel. Dari hasil analisis kemudian dideskripsikan, lalu dibuat refleksinya, dan disimpulkan.

a. Kategorisasi Data

Data yang dianalisis (diolah) dan direfleksikan terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Data dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan berbicara siswa dalam mengemukakan pendapat setelah mendapatkan pembelajaran berbicara melalui kolaborasi model *active debate* dan *time token*.

b. Interpretasi Data

Semua data yang diperoleh dan telah diolah peneliti, kemudian diinterpretasikan. Ada beberapa langkah yang akan peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan perencanaan tindakan setiap siklus.
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus.
 - a) Memberikan gambaran umum pembelajaran, mulai dari awal hingga akhir

pembelajaran

- b) Mengidentifikasi temuan-temuan dari tiap siklus
- 3) Menganalisis hasil observasi aktivitas guru

Menganalisis nilai rata-rata dari para observer dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\Sigma O1 + \Sigma O2 + \Sigma O3}{3}$$

Keterangan:

O1 = Penilaian yang diberikan oleh observer pertama untuk setiap kategori pengamatan

O2 = Penilaian yang diberikan oleh observer kedua untuk setiap kategori pengamatan

O3 = Penilaian yang diberikan oleh observer ketiga untuk setiap kategori pengamatan

- 4) Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa

Menghitung nilai rata-rata dari para observer dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\Sigma O1 + \Sigma O2 + \Sigma O3}{3}$$

Keterangan:

O1 = Penilaian yang diberikan oleh observer pertama untuk setiap kategori pengamatan

O2 = Penilaian yang diberikan oleh observer kedua untuk setiap kategori pengamatan

O3 = Penilaian yang diberikan oleh observer ketiga untuk setiap kategori pengamatan

5) Menganalisis Jurnal Siswa

Jurnal siswa dianalisis berdasarkan tiga kategori jawaban yaitu jawaban positif, netral, dan negatif. Dianalisis dengan rumus:

$$\text{Presentase tiap kategori} = \frac{\sum \text{kategori jawaban}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

6) Menganalisis Nilai Tes Kemampuan Berbicara Siswa

Kemampuan berbicara siswa dinilai dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Pembelajaran Berbicara

Menggunakan Kolaborasi Model *Active Debate* dan *Time Token*

Aspek Penilaian	Bobot	Skala Penilaian					Skor
		1	2	3	4	5	
1. Kejelasan suara	2						
2. Kelancaran Berbicara	2						
3. Hubungan isi dengan topik	3						
4. Kemampuan berargumentasi	3						
5. Kualitas Isi	2						
Jumlah							

Keterangan:

- a) Skor diperoleh dari bobot setiap aspek penilaian dikali dengan skala penilaian.

$$\text{Skor} = \text{Bobot} \times \text{Skala Penilaian}$$

$$\text{Skor maksimal} = 60$$

- b) Jumlah diperoleh dari total skor yang diperoleh siswa.

- c) Nilai diperoleh dari jumlah skor dikali 100, dibagi jumlah skor maksimal (60)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{60} \times 100$$

$$\text{Nilai maksimal} = 100$$

Adapun deskripsi dari kriteria komponen yang dinilai dalam pembelajaran berbicara ini adalah sebagai berikut.

- a) Kejelasan Suara

5 = Lafal setiap bunyi bersih, suara sangat jelas dan pengaturan volume serta intonasi sangat cocok dengan kondisi dan situasi pembicaraan.

4 = Tidak ada kesalahan atau penyimpangan yang berarti dalam lafal dan intonasi siswa (mendekati sempurna).

3 = Terdapat sedikit kesalahan lafal dan intonasi, tetapi secara keseluruhan dapat diterima.

2 = Kesalahan lafal dan intonasi sering terjadi dan terasa mengganggu.

1 = Terdapat banyak kesalahan lafal dan intonasi yang membuat tuturan siswa menjadi tidak jelas.

- b) Kelancaran Berbicara

5 = Sangat lancar, baik dari segi penguasaan isi maupun bahasa.

4 = Pembicaraan lancar, hanya ada beberapa gangguan yang tak begitu berarti.

3 = Cukup lancar walaupun ada gangguan.

2 = Pembicaraan agak kurang lancar dan terkadang sering berhenti.

1 = Pembicaraan sangat kurang lancar, serta banyak diam dan gugup.

c) Hubungan Isi dengan Topik

5 = Isi pembicaraan sangat cocok, dan benar-benar mewakili topik.

4 = Ada sedikit isi yang kurang cocok, tetapi bukan hal yang penting.

3 = Cukup banyak hal yang kurang cocok antara isi dengan topik.

2 = Banyak hal yang tidak cocok dengan topik, terkesan tidak nyambung.

1 = Benar-benar tidak ada hubungan isi dengan topik.

d) Kemampuan Berargumentasi

5 = Argumentasi yang diungkapkan logis, menggunakan pilihan kata yang tepat dan dapat menghargai pendapat lawan bicara.

4 = Argumentasi yang diungkapkan masih logis walaupun sedikit tidak berhubungan dengan isi pembicaraan. Pemilihan kata yang digunakan pun cukup baik, dan cukup bisa menghargai pendapat lawan bicara.

3 = Argumentasi kurang logis, menggunakan pilihan kata yang kurang tepat, serta kurang menghargai pendapat lawan bicara.

2 = Argumentasi tidak berhubungan dengan isi pembicaraan, pemilihan kata tidak sesuai, dan tidak menghargai pendapat lawan bicara.

1 = Argumentasi sangat tidak logis, menggunakan pilihan kata yang buruk, sikap penuh emosi terhadap lawan bicara.

e) Kualitas Isi

5 = Isi pembicaraan sangat bermakna, sangat bermutu, berisi hal-hal yang memang sangat penting untuk dibicarakan.

4 = Isi pembicaraan bagus, tetapi belum sampai pada tingkat istimewa.

3 = Kualitas isi cukup bagus.

2 = Kualitas isi agak banyak kekurangan.

1 = Isi pembicaraan sangat jauh dari memadai, pembicaraan sangat minim, tidak sesuai dan tidak ada maknanya bagi topik yang dibicarakan.

Kemudian, nilai yang telah didapat siswa dikategorikan berdasarkan sistem PAP (Penilaian Acuan Patokan) skala lima sebagai berikut:

Tabel 3.9
Penilaian Acuan Patokan Skala 5

Nilai	Kategori
$86 \leq A \leq 100$	Sangat baik
$71 \leq B \leq 85$	Baik
$56 \leq C \leq 70$	Cukup
$41 \leq A \leq 55$	Kurang
$0 \leq A \leq 40$	Sangat kurang

7) Mengukur Pencapaian Nilai Rata-rata Siswa

$$\text{Pencapaian nilai rata-rata} = \frac{\text{RNS1} + \text{RNS2} + \text{RNS3}}{3}$$

Keterangan: RNS1 = Rata-rata siklus I

RNS2 = Rata-rata siklus II

RNS3 = Rata-rata siklus III

8) Menganalisis data angket siswa dengan cara sebagai berikut.

- a) Menghitung jumlah seluruh responden yang memilih item-item yang tersedia, kemudian data tersebut diubah ke dalam bentuk persentase dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Persentase alternatif jawaban} = \frac{\text{Frekuensi Alternatif Jawaban}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

- b) Membuat klasifikasi interpretasi persentase setiap kategori (Nugraha, 2006: 33)

Tabel 3.10

Interpretasi Perhitungan Persentase

Besar Persentase	Interpretasi
0 %	Tidak ada
1 % - 25 %	Sebagian kecil
26 % - 49%	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 75 %	Sebagian besar
76 % - 99 %	Pada umumnya
100 %	Seluruhnya